

PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA BAGI ANAK SEKOLAH DASAR MELALUI PROGRAM KAMPUS MENGAJAR

Khaidir Fadil¹, Muhammad Fahri², Siti Nurpajriah³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Agama Islam,
Universitas Ibn Khaldun Bogor
e-mail: khaidir.fadil@uika-bogor.ac.id

Abstrak

Era pendidikan karakter yang semakin berkembang memang sangat diperlukan dalam kehidupan, khususnya untuk kehidupan kelak. Pendidikan karakter membutuhkan waktu yang lama agar seseorang dapat berkembang menjadi pribadi yang baik dan berakhlak mulia. Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui cara penguatan profil siswa Pancasila di kalangan siswa sekolah dasar di SDN Lumpang 04 melalui program kampus mengajar. Metode pengabdian yang diterapkan dalam kegiatan kampus mengajar melalui banyak tahapan seperti pemberian informasi di sekolah, survey dan observasi, penunjang manajemen sekolah terutama dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran, praktek dan penerapan teknologi bagi guru. Hasil pengabdian melalui kegiatan lembaga pembelajaran yakni penguatan profil Pancasila siswa diwujudkan melalui program lembaga pembelajaran yakni nilai kerjasama, kerjasama antar mahasiswa dan siswa, pembuatan pojok baca di sekolah. dan membersihkan lingkungan sekolah, kemudian menerapkan kebiasaan berdoa dan berdoa sebelum belajar untuk memperkuat nilai ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, meningkatkan pengetahuan membaca, menulis, dan berhitung melalui pembelajaran di kelas memakai model dan media pengajaran yang inovatif sebagai sarana penguatan bernalar kritis siswa, membiasakan mereka dengan etika sekolah serta menjadi petugas upacara bendera setiap senin sebagai bentuk memperkuat nilai kemandirian dan memfasilitasi akses budaya. Pentas seni dan Kebudayaan daerah sebagai bentuk pengakuan terhadap kebhinekaan global

Kata kunci: Profil Pelajar Pancasila, Kampus Mengajar, Sekolah Dasar

Abstract

The growing era of character education is indeed very necessary in life, especially for later life. Character education takes a long time so that a person can develop into a good and noble person. The purpose of this research is to find out how to strengthen the profile of Pancasila students among elementary school students at SDN Lumpang 04 through the teaching campus programme. The service method applied in teaching campus activities goes through many stages such as providing information in schools, surveys and observations, supporting school management, especially in the implementation of learning activities, practice and application of technology for teachers. The results of service through learning institution activities, namely strengthening the Pancasila profile of students, are manifested through learning institution programs, namely the value of cooperation, cooperation between students and students, making reading corners at school. and cleaning the school environment, then applying the habit of praying and praying before learning to strengthen the value of devotion to God Almighty, increasing knowledge of reading, writing, and arithmetic through classroom learning using innovative teaching models and media as a means of strengthening students' critical reasoning, familiarising them with school ethics and becoming flag ceremony officers every Monday as a form of strengthening the value of independence and facilitating cultural access. Performing regional arts and culture as a form of recognition of global diversity

Keywords: Pancasila Student Profile, Campus Teaching, Primary School

PENDAHULUAN

Tantangan kontemporer di abad ke-21 memampikan semakin besarnya interkoneksi di dunia ini. Suatu negara bergantung pada negara-negara eksternal, serta penduduknya sendiri. Tantangan dan peluang abad ke-21 semakin bersifat transnasional dan tidak mengenal batas negara. Kemajuan teknologi informasi digital memudahkan koneksi dan komunikasi antar individu yang berada di negara lain, sehingga lebih efisien dan nyaman. Interkoneksi global telah menyebabkan negara-negara menjadi lebih saling bergantung, dan teknologi informasi memberikan peluang bagi individu untuk mendapatkan pengetahuan dari tempat, situasi, dan budaya lain. Menjadi warga global berarti tidak hanya berpartisipasi dalam dunia fisik, namun juga menjadi anggota masyarakat digital.

Mengintegrasikan kemajuan teknologi ke dalam bidang pendidikan. (Irawati et al., 2022)

Pendidikan ialah upaya yang sadar dengan tujuan untuk membekali siswa dengan keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk memenuhi tanggung jawab masa depan mereka, baik dalam kepemimpinan, pengajaran, atau pelatihan. Pendidikan merupakan upaya pemerintah untuk mendidik dan membina bangsa. Negara maju ialah negara yang menempatkan pendidikan sebagai prioritas utama, karena pengelolaan sumber daya alam yang efektif bergantung pada jumlah penduduk yang berpendidikan tinggi. Meskipun kemampuan anak laki-laki dan perempuan Indonesia tidak mencukupi, ada kekhawatiran bahwa negara ini tidak akan maju tanpa pendidikan yang memadai. Hambatan bagi kemajuan dan kemajuan suatu bangsa Hal ini terlihat dari pesatnya perkembangan berbagai negara maju, yang mungkin disebabkan bukan karena sumber daya alamnya yang melimpah, namun karena kemampuan intelektual, disiplin, dan ketekunan warga negaranya. (Aspi STAI Rakha Amuntai et al., 2022)

Pendidikan karakter memang sangat diperlukan dalam kehidupan, khususnya kehidupan selanjutnya, pendidikan kepribadian semakin ditingkatkan dan dikembangkan. Pendidikan karakter memerlukan waktu yang lama agar sifat-sifat seseorang dapat berkembang menjadi pribadi yang baik dan berakhlak mulia. Di zaman yang kompleks seperti sekarang ini, permasalahan kepribadian dan moral anak bangsa kita masih sering terjadi. Kasus yang sangat mengkhawatirkan ialah kekerasan di sekolah. Seorang siswa berinisial RM di SMAN 7 Bogor dibunuh oleh sekelompok siswa SMA lain pada Rabu 6 Oktober 2021 Situasi ini menambah lembaran baru dalam sejarah kelam panjang dunia pendidikan. Meski zaman terus berubah dan berkembang, tawuran sepertinya sudah menjadi tradisi yang belum banyak diketahui sejak hari raya. Kasus-kasus ini menjadi bukti bahwa pendidikan karakter masih merupakan tugas membosankan yang harus selalu diperhatikan oleh pemerintah dan praktisi. (S.Pd., 2022)

Pemerintah dan pemangku kepentingan berupaya merancang metode pendidikan yang berbeda di Indonesia sehingga negara ini dapat melatih masyarakat yang berkualitas baik dalam aspek kognitif, emosional, dan psikomotorik. Pemerintah berharap generasi mendatang mampu bersaing secara global dan memiliki kepribadian yang mencerminkan bangsa Indonesia, sesuai dengan falsafah Pancasila.

Sesuai Peraturan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 2020, Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024 menyebutkan bahwa pelajar Pancasila merupakan representasi pelajar Indonesia yang memiliki kemampuan belajar sepanjang hayat dan kompetensi global, sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dan berlandaskan kebutuhan - kebutuhan mereka. Terlibat dalam tindakan yang mewujudkan enam sifat mendasar: keyakinan yang tak tergoyahkan, kepercayaan pada Tuhan Yang Maha Esa dan sifat berbudi luhur, pengakuan dan penghargaan terhadap keragaman di seluruh dunia, upaya kolaboratif dengan orang lain, kemandirian, dan penggunaan pemikiran analitis dan orisinalitas. Profil Pelajar Pancasila bertujuan untuk menyampaikan tujuan dan visi pendidikan secara mudah dipahami oleh seluruh peserta di bidang pendidikan. Dibuatnya Profil Pemantapan Pancasila Siswa bertujuan untuk memberikan bimbingan bagi para pendidik dan peserta didik Indonesia. Tujuan utama satuan pendidikan ialah menumbuhkan profil peserta didik Pancasila secara komprehensif yang mencakup enam dimensi. Semua kegiatan dan program pembelajaran dirancang dengan tujuan ini. Profil siswa Pancasila meliputi karakter dan kompetensi yang dikembangkan dalam kehidupan sehari-hari dan disampaikan kepada setiap siswa melalui budaya sekolah, upaya pendidikan di sekolah, kegiatan ekstrakurikuler, dan pengalaman di luar sekolah. (RAHAYUNINGSIH SMK Negeri, 2021)

Kemendikbud Ristek telah menetapkan 6 Profil Pelajar Pancasila yang dinilai penting bagi pelajar. Profil Pelajar Pancasila merupakan profil komprehensif yang dirancang untuk menampilkan kualitas dan kompetensi yang diperlukan untuk menegakkan dan meningkatkan prinsip-prinsip luhur Pancasila bagi pelajar dan pihak terkait lainnya. Ciri-ciri profil pelajar Pancasila ada 6: keimanan, ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa dan akhlak mulia, kebhinekaan global, gotong royong, kemandirian, bernalar kritis dan kreatif. Untuk itu, dibentuklah proyek konsolidasi profil pelajar Pancasila. (Wati & Alhudawi, n.d.)

Pembelajaran pada kurikulum merdeka berupaya mewujudkan profil pembelajar Pancasila. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sangat mementingkan penguatan profil pelajar pancasila sesuai visi dan misinya. Oleh karena itu, telah diterbitkan pedoman hasil belajar yang terkait dengan profil pelajar Pancasila untuk setiap mata pelajaran di tingkat dasar. Kami berharap dengan dibuatnya profil siswa pancasila, tidak hanya di kelas tetapi juga di program sekolah, siswa akan terinformasi tentang profil pelajar pancasila. (Nurun Alanur et al., 2022)

Kampus Mengajar merupakan inisiatif (Kemendikbud Ristek) yang fokus mengedepankan konsep

self-directed learning dan kampus merdeka. Kampus Mengajar ialah salah satu komponen inisiatif Kampus Merdeka, yang berupaya memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk memperluas dan meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan pribadi mereka dengan terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler. Pengalaman Kurikulum Sekolah menawarkan siswa kesempatan untuk meningkatkan kemampuan mereka, khususnya di bidang-bidang seperti kreativitas, kepemimpinan, dan kemampuan interpersonal. Selain itu, Yayasan Pendidikan berupaya mendistribusikan pendidikan secara adil di Indonesia. Mereka diwajibkan untuk mendukung proses belajar mengajar siswa melalui kurikulum sekolah, membantu adopsi teknologi, dan juga membantu administrasi sekolah tempat mereka ditugaskan. Pengajaran dalam kurikulum sekolah ini mencakup pengajaran di semua mata pelajaran yang tersedia dan juga berfokus pada adaptasi berbasis teknologi seperti literasi dan numerasi, penggunaan aplikasi dalam pengajaran serta isu-isu yang berkaitan dengan manajemen sekolah. (Wahyuni & Tranggono, 2023)

Berkat program ini, para mahasiswa selain ilmu dan keterampilan yang dipelajari di kampus juga dapat menjadi sumber motivasi dan inspirasi bagi seluruh pelajar di tingkat sekolah dasar (SD) dan sekolah menengah pertama (SMP). (Hamzah, 2021). Tujuan dari kebijakan pengajaran di kampus ialah untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa agar lebih siap dan relevan dengan tuntutan masa kini, sekaligus membekali lulusan untuk mengambil peran kepemimpinan. Masa depan negara ini menjanjikan dan ditandai dengan lebih individualisme. Dengan berpartisipasi dalam program pemexperiential learning yang menawarkan jalur yang dapat disesuaikan, siswa memiliki kesempatan untuk mengembangkan potensi mereka secara efektif berlandaskan minat dan bakat masing-masing. Kemajuan dan peningkatan pendidikan di Indonesia, khususnya di bidang 3T, meliputi peningkatan kemampuan literasi dan numerasi, penerapan bantuan teknologi dan manajemen di sekolah sasaran, serta peningkatan kemampuan membaca dan matematika di sekolah dasar. (Hariyanti et al., 2023)

Tujuan penerapan program pengajaran kampus ialah untuk meningkatkan kemampuan siswa yang terlibat dalam upaya kolaboratif dengan sekolah. Melalui program kampus mengajar, siswa mempunyai tanggung jawab untuk mendukung kegiatan pembelajaran, mendukung penerapan teknologi, dan mendukung manajemen di sekolah tempat mereka ditugaskan. Ruang lingkup pengajaran di Kampus mengajar mencakup pengajaran pada semua mata pelajaran, dengan fokus pada literasi dan numerasi. Adaptasi teknologi melalui penerapan sistem pembelajaran berbasis teknologi 4.0, seperti penggunaan aplikasi dalam pembelajaran online. Ada juga permasalahan terkait manajemen pengajaran dan manajemen sekolah. (Envar, 2021)

Harapannya dapat memperkaya pengalaman dan wawasan mahasiswa untuk mengembangkan kreativitas, kemampuan komunikasi personal, kemampuan kepemimpinan dan berkontribusi dalam proses belajar mengajar di masa pandemi serta mewujudkan satuan pendidikan yang diwakilinya.

METODE

Kegiatan program kampus mengajar dilaksanakan pada tanggal 28 Juli 2022 sampai dengan tanggal 2 Desember 2022. Kegiatan kampus mengajar tersebut dilaksanakan di Sekolah SDN Lumpang 04 Kabupaten Bogor. Penyelenggaraan kegiatan kampus mengajar melalui banyak tahapan, antara lain:

1. Pembekalan

Sebelum pelaksanaan kampus mengajar Angkatan 4 di laksanakan di sekolah yang ditugaskan, siswa harus menghadiri sesi pembekalan. Aturan ini dimaksudkan untuk memastikan bahwa siswa mengetahui apa yang harus mereka lakukan dalam tugasnya selama sekitar 6 bulan setelah hasil seleksi diumumkan. Acara ini diselenggarakan oleh Direktorat Pendidikan Tinggi dan Teknologi melalui Zoom dan YouTube. Beberapa materi pembekalan Kampus Mengajar Angkatan 4 antara lain peran mahasiswa dalam latihan, pengajaran konsep membaca dan aritmatika, serta pemantauan dan evaluasi Sarana Pendidikan pada portal MBKM.

2. Survei dan observasi di sekolah

Setelah melakukan persiapan dan mendapatkan arahan Ketika pembekalan, kegiatan selanjutnya ialah observasi. Observasi dilaksanakan pada tanggal 1 Agustus 2022 dengan memperkenalkan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) dan berkoordinasi dengan pihak SD yang ditugaskan yakni SDN Lumpang 04. DPL memberikan bimbingan kepada mahasiswa dalam mengartikulasikan maksud dan tujuan mengikuti program Kampus Mengajar, yang meliputi penyerahan surat tugas atau penempatan. Menelaah alokasi tenaga pendidik tutor dan melakukan analisis terhadap institusi pendidikan mulai dari praktik pembelajaran hingga sarana prasarana di SDN Lumpang 04.

3. Penugasan

Pada awal penugasan, mahasiswa merencanakan program pembelajaran setelah menganalisis kondisi belajar mengajar yang mereka anggap tidak efektif dan tidak efisien. Selain itu, usulan program kerja disampaikan kepada dosen pembimbing lapangan dan guru pamong dan memerlukan persetujuan sekolah. Program ini dilaksanakan setelah mendapat izin dan persetujuan. Program kerja yang diterapkan meliputi:

- a. Mengajar
Para mahasiswa melakukan pengajaran Pada kelas 1 sampai kelas 6 sesuai arahan pihak sekolah, mahasiswa secara bergiliran belajar bersama siswa lainnya dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar di bawah bimbingan guru pamong. Kegiatan mengajar ini dilakukan untuk membantu guru-guru di sekolah dalam mengembangkan kemampuan literasi dan numerasi siswa serta Profil pelajar pancasila siswa kelas 1 sampai 6.
- b. Asisten manajemen sekolah
Selain melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas, siswa juga ditugaskan untuk membantu guru dalam pengelolaan administrasi sekolah seperti mengikuti Asesmen Kompetensi Minimal Siswa (AKM), penilaian tengah semester (PTS) dan Penilaian akhir semester (PAS). serta kegiatan lain yang berkaitan dengan manajemen administrasi sekolah.
- c. Mengadaptasi teknologi untuk guru
Dalam Program Adopsi Teknologi untuk Guru di Sekolah, para mahasiswa mendukung guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang beragam serta membantu guru dalam membuat media pembelajaran yang inovatif dan menarik untuk diimplementasikan Ketika mengajar di sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan oleh seluruh siswa SDN Lumpang 04. Pengabdian kepada masyarakat ini berawal dari penyampaian program kegiatan yang akan diselenggarakan mahasiswa pada saat kegiatan kampus mengajar angkatan 4. Dalam penerapan penguatan profil pelajar Pancasila dalam pembelajaran di sekolah para mahasiswa mengintegrasikannya dengan proses belajar mengajar di sekolah baik di dalam maupun di luar kelas.

Pertama, menanamkan dalam diri siswa nilai gotong royong yang merupakan salah satu ciri profil pelajar Pancasila, dalam ilmpelemntasinya melalui program kampus mengajar ini para mahasiswa bersinergi dengan siswa bergotong royong menciptakan pojok baca di sekolah dan membersihkan lingkungan sekolah. Kegiatan ini dilakukan secara rutin untuk menjaga lingkungan belajar yang bersih dan menyenangkan, selain untuk menumbuhkan karakter gotong royong antar siswa juga dapat meningkatkan minat membaca siswa karena tersedia pojok baca.



Gambar 1: Kegiatan Profil Pelajar Pancasila Yakni Gotong Royong

Harapannya, penanaman kebiasaan kepribadian gotong royong melalui kegiatan membersihkan lingkungan sekolah serta membuat pojok baca sekolah lewat kegiatan kampus mengajar di sekolah dapat mengajarkan siswa pentingnya memiliki karakter gotong royong sebagai perwujudan dari profil pelajar pancasila tersebut.

Pentingnya menanamkan karakter gotong royong pada anak sejak dini agar mereka dapat bekerja sama dengan orang lain, membentuk hubungan dan kelompok, serta bekerja sama untuk mencapai tujuan dan tekad bersama. Sikap kooperatif mewakili hubungan memberi dan menerima untuk mencapai tujuan yang sama. Perilaku gotong royong dan kooperatif membantu anak menjalin hubungan persahabatan, mengembangkan sikap sosial yang positif, dan bereaksi positif dalam mengendalikan emosi. Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk memainkan peran strategis dalam mendorong kolaborasi di lingkungan anak usia dini. Berkat gotong royong, sejak dini anak belajar menjalin hubungan positif, berpartisipasi aktif dalam memecahkan masalah, berkontribusi dalam

kelompok, dan saling membantu.(Sitompul et al., 2022)

Kedua, memiliki nilai keimanan dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta berakhlak mulia. Upaya penguatan profil pelajar Pancasila yang kedua ialah melalui kegiatan kampus mengajar yakni pelaksanaan shalat duha berjamaah yang diadakan secara rutin, . Siswa kemudian dibiasakan ketika memulai kegiatan dengan berdoa dan mahasiswa beserta sekolah mengadakan kegiatan perayaan hari besar Islam



Gambar 2: Kegiatan Profil Pelajar Pancasila Yakni Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa Serta Berakhlak Mulia

Faktor utama dalam profil pelajar Pancasila ialah akhlak keberagaman, etika pribadi, etika terhadap sesama, etika terhadap alam, dan etika kebangsaan (Istiningsih & Dharma, 2021). Sejak dini, siswa dibekali nilai-nilai agama yang akan membantunya mengenal dan menyadari keberadaan Allah SWT sebagai Penciptanya. Kegiatan ini juga dapat dijadikan checkpoint dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, peserta didik tidak terjerumus dalam pengaruh globalisasi yang merugikan moralitas (Lisa et al., 2020). Menanamkan moralitas pada diri siswa dengan mengembangkan pengetahuan tentang agama masing-masing. Akan melahirkan akhlak yang baik pada diri peserta didik akhlak mempunyai tempat yang sangat penting dalam kehidupan pribadi, kehidupan keluarga, sekolah dan masyarakat. Jika manusia mempunyai akhlak yang baik, maka kehidupannya akan bermanfaat. Namun, jika akhlaknya rusak, maka rusaklah pula kehidupannya. Seseorang yang memiliki ilmu dan keterampilan yang baik serta beretika yang baik, sangat mampu memakai ilmu dan keterampilannya untuk kepentingan kehidupan manusia. Namun sebaliknya, jika ilmu dan keterampilan yang dimilikinya tidak dibarengi dengan etika yang baik maka akan disalahgunakan untuk kepentingan pribadi dan berujung pada bencana di muka bumi. (Nurun Alanur et al., 2022)

Penguatan profil pelajar pancasila yang ketiga yakni penanaman karakter kreatif bagi siswa SDN lumpung 04 yakni para mahasiswa mengajak para siswa membuat kerajinan tangan membuat tempat pensil dari barang bekas, tentu kegiatan ini dilakukan untuk mengasah kreatifitas siswa serta meminimalisir kerusakan lingkungan akibat sampah yang dibuang tidak mudah terurai.



Gambar 3 Impelemntasi Kegiatan Profil PelajarPancasila Kreatif

Ciri khas kreativitas pada profil pelajar pancasila ialah pelajar mampu mengubah dan menciptakan sesuatu yang unik, bermakna, bermanfaat dan efektif; Elemen kuncinya ialah generasi ide-ide unik dan penciptaan karya dan tindakan orisinal. Orisinalitas penting dalam bentuk ekspresi kreatif ini, dalam kehidupan sehari-hari tindakan meniru atau meniru orang lain tanpa sikap bertanggung jawab bisa menjadi perilaku negatif, bahkan merugikan, seperti mengklaim karya orang

lain sebagai milik sendiri. (Rusnaini et al., 2021)

Pelajar Indonesia memupuk kreativitas mereka untuk mengartikulasikan pemikiran mereka, meningkatkan pertumbuhan pribadi, dan menghadapi berbagai hambatan dan ketidakpastian, termasuk transformasi global yang cepat dan ambiguitas masa depan. Adapun unsur dasar kreativitas; Berpikir tangkas ialah tentang menghasilkan ide-ide unik, menciptakan karya dan tindakan orisinal, dan menemukan solusi alternatif terhadap masalah. Pembelajar kreatif mempunyai keleluasaan untuk memikirkan alternatif pemecahan masalah yang dihadapinya. (Irawati et al., 2022)

Profil pelajar pancasila yang keempat yakni bernalar kritis impelementasi penguatan profil pelajar pancasila yakni siswa mampu bernalar kritis melalui kegiatan kampus mengajar ialah para mahasiswa dalam melakukan pengajaran di kelas-kelas memakai model dan media pembelajaran yang bervariasi setiap pertemuannya serta melakukan kegiatan pmbelajaran yang berpusat kepada siswa kemudian dalam melakukan penilaian dibiasakan memakai soal-soal berbasis HOTS (Higher Order Thingking Skill)



Gambar 4 Profil Pelajar Pancasila Bernalar Kritis

Siswa yang terlibat dalam berpikir kritis memiliki kemampuan membaca, berhitung, dan memakai teknologi informasi secara efektif. Oleh karena itu, siswa Indonesia memiliki kemampuan untuk mengenali dan menyelesaikan permasalahan. Dengan dibekali kemampuan berpikir kritis, pelajar Indonesia mempunyai kemampuan untuk mengambil pilihan yang tepat agar berhasil melewati berbagai rintangan, baik dalam bidang pendidikan maupun dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, siswa Indonesia yang cerdas secara intelektual memiliki kemampuan menganalisis situasi dari berbagai sudut pandang dan mudah menerima fakta-fakta baru, meskipun hal tersebut bertentangan dengan keyakinan mereka sebelumnya. Kemampuan tersebut dapat membantu pelajar Indonesia menjadi individu yang berpikiran terbuka, mau mengembangkan idenya dan selalu menghargai orang lain. Unsur-unsur penting dalam berpikir kritis ialah menerima dan mengolah informasi dan gagasan, menganalisis dan mengevaluasi penalaran, serta merefleksikan dan mengevaluasi pemikiran sendiri. (Irawati et al., 2022)

kelima yakni penguatan profil pelajar pancasila melalui kegiatan kampus mengajar ialah Mandiri.



Gambar 5: Profil Pelajar Pancasila Mandiri

Nilai profil pelajar pancasila yang kelima yakni mandiri. Dalam implementasi penguatan karakter mandiri para siswa di sekolah melali kegiatan kampus mengajar, para mahasiswa melakukan pengenalan bagaimana menjadi petugas upacara bendera setiap hari seni di sekolah dengan dibekali pengetahuan tentan protokoler upacara. Mahasiswa di sekolah memberikan pengalaman melai praktik bagaimana melatih sesama siswa untuk melaksanakan tugasnya dengan baik dan penuh tanggung

jawab. Suasana kemandirian, bebas dari paksaan, merupakan prasyarat belajar mandiri. Dalam suasana kemandirian timbul motivasi, rasa ingin tahu, keberanian, dinamisme, percaya diri dan tidak takut melakukan kesalahan. Kegiatan lainnya ialah mencari, memilih, menemukan, menganalisis dan memecahkan masalah sendiri

Pelajar Indonesia ialah pembelajar mandiri, artinya mereka proaktif mengembangkan pribadi dan berhasil dengan mengenali kekuatan dan keterbatasan mereka serta situasi yang mereka hadapi dan bertanggung jawab atas proses dan hasilnya. Siswa Indonesia dapat menetapkan tujuan yang realistis untuk pertumbuhan dan kesuksesan pribadi, mengembangkan rencana strategis untuk mencapainya, bertahan dan secara aktif menerapkan rencana tersebut, dan bertindak berlandaskan keinginan dan inisiatif sendiri tanpa dibatasi oleh tuntutan atau tekanan orang lain. (Irawati et al., 2022)

Pembelajar mandiri secara konsisten menilai dan memiliki komitmen yang kuat terhadap pertumbuhan yang berkelanjutan, sehingga memungkinkan mereka untuk dengan mahir menavigasi berbagai hambatan yang mereka hadapi, baik dalam skala lokal maupun global. Hal ini akan memotivasi dia untuk menjadi lebih sukses dan bekerja secara maksimal. Pembelajar mandiri secara inheren termotivasi untuk belajar sehingga merasakan banyak manfaat seperti kinerja yang baik, partisipasi penuh dalam kegiatan dan prestasi pengembangan pribadi, emosi positif, persepsi kompetensi diri dan orientasi penguasaan. Sukses itu seperti pengetahuan dan keterampilan. Siswa mandiri secara proaktif mengambil keputusan berlandaskan kenyataan yang mereka lihat, mempertimbangkan dan mengelola risiko, dan tidak hanya menjadi penerima pasif. Elemen penting dari kemandirian ialah pemahaman tentang diri dan situasi serta kemampuan mengatur diri.

Keenam yakni penguatan profil pelajar pancasila melalui kegiatan kampus mengajar ialah berkebinekaan global implementasi dala penguatan nilai kebinekaan global ialah para mahasiswa mengenalkan akan kebudayaan yang ada di Indonesia baik melalui pembelajaran di kelas maupun di luar kelas serta mengenalkan permainan -permainan khas daerah yang kini sudah mulai jarang di mainkan oleh anak-anak di daerah dan sebagai bentuk apresiasi dan implementasi pengenala akan kebudayaan daerah yang ada di Indonesia mahasiswa beserta siswa melakukan pentas seni di sekolah dengan menampilkan baju adat daerah, dan tarian daerah yang ada di indonesia



Gambar 6 Profil Pelajar Pancasila Berkebinekaan Global

Artinya pelajar Indonesia tetap menjaga budaya dan menjunjung tinggi identitas lokal serta tetap menjaga kemauan untuk berinteraksi dengan budaya lain. Hal ini menumbuhkan iklim saling

menghormati dan membuka peluang untuk menumbuhkan budaya baru yang harmonis, tanpa konflik, dan merayakan keindahan warisan nasional. Komponen mendasar dari indeks keragaman global mencakup pengakuan dan kekaguman terhadap berbagai budaya, kemahiran dalam komunikasi antar budaya selama pertukaran antarpribadi, dan introspeksi dan akuntabilitas terhadap pertemuan yang beragam. (Rusnaini et al., 2021)

Kebhinekaan global merupakan wujud saling menghargai keberagaman bangsa Indonesia dan menerima perbedaan yang ada. Penerapan kebhinekaan global tidak hanya terbatas di Indonesia saja namun berlaku lintas negara. Hal terpenting yang membentuk keragaman global ialah pemahaman dan apresiasi budaya; komunikasi dan interaksi antarbudaya; dan refleksi serta tanggung jawab atas beragam pengalaman. (Sulastri et al., 2022)

Paparan terhadap keberagaman (Kebhinekaan) global menumbuhkan rasa nasionalisme di kalangan pelajar Indonesia, memotivasi mereka untuk melestarikan budaya, lokasi, dan identitas luhur mereka, sekaligus mendorong komunikasi yang terbuka dan efektif dengan budaya lain di seluruh dunia. Keterlibatan ini dilakukan dengan menjunjung tinggi rasa hormat dan kesetaraan, dengan tujuan

meningkatkan kebahagiaan, kemakmuran global, dan menjamin kelangsungan generasi mendatang. Paparan terhadap keberagaman memungkinkan pelajar Indonesia mencegah prasangka, stereotip, perundungan, intoleransi, dan kekerasan terhadap berbagai budaya dan kelompok. Hal ini, pada gilirannya, memungkinkan mereka untuk secara aktif terlibat dalam upaya mewujudkan masyarakat yang adil, demokratis, inklusif, dan berkelanjutan. Komponen mendasar dari keberagaman global ialah pengakuan dan kekaguman terhadap banyak budaya, komunikasi dan interaksi efektif antar budaya yang berbeda, kontemplasi yang bijaksana, dan akuntabilitas atas pengalaman terkait keberagaman dan keadilan sosial. (Irawati et al., 2022)

SIMPULAN

Penguatan profil pelajar Pancasila di implementasikan melalui program kampus mengajar yakni bergotong royong antara mahasiswa dengan siswa membuat pojok baca sekolah dan membersihkan lingkungan sekolah, kemudian pembiasaan sholat duha dan berdoa sebelum belajar, membuat kerajinan tangan yakni tempat pensil dari barang bekas, kegiatan peningkatan literasi dan numerasi melalui pembelajaran di kelas memakai model dan media pembelajaran yang inovatif, pembiasaan upacara di sekolah, kemudian pengenalan budaya daerah dan pentas seni sebagai bentuk pengenalan kebinekaan global.

SARAN

Di sarankan untuk penelitian selanjutnya bisa memakai berbagai kegiatan yang bervariasi dalam penguatan profil pelajar Pancasila, tidak hanya kegiatan yang bervariasi akan tetapi didukung juga dengan media dan teknologi yang bervariasi, serta adanya kolaborasi yang positif antara mahasiswa dengan civitas akademika sekolah maupun masyarakat sekitar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan rasa terima kasih yang mendalam kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan keuangan untuk kelancaran dan keberhasilan kegiatan pengabdian ini terutama Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Ibn Khaldun Bogor dalam hal ini unit penelitian dan pengabdian masyarakat fakultas agama islam universistas ibn khaldun bogor. Kontribusi finansial yang diberikan telah menjadi pilar penting dalam mewujudkan penyelenggaraan acara ini, memungkinkankami untuk memberikan manfaat maksimal kepada peserta dan memperkaya kualitas pendidikan di lingkungan yang lebih luas. Terima kasih atas kerjasama dan dedikasi yang luar biasa dari semua pihak yang telah turut serta dalam mewujudkan visi dan misi kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aspi STAI Rakha Amuntai, M., Selatan, K., & STAI Rakha Amuntai, S. (2022). PROFESIONAL GURU DALAM MENGHADAPI TANTANGAN PERKEMBANGAN TEKNOLOGI PENDIDIKAN. *ADIBA: JOURNAL OF EDUCATION*, 2(1), 64–73.
- Hamzah, R. A. (2021). PELAKSANAAN KAMPUS MENGAJAR ANGKATAN I PROGRAM MERDEKA BELAJAR KEMDIKBUD DI SEKOLAH DASAR. *Dedikasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 1–8. <https://doi.org/10.46368/dpkm.v1i2.339>
- Hariyanti, H., Permadi, G. C., Kartasmita, S., Sari, F. A., Alrafni, A., & Suryanef, S. (2023). KAMPUS MENGAJAR ANGKATAN 4 DAN PENINGKATAN LITERASI NUMERASI PESERTA DIDIK BERKEBUTUHAN KHUSUS. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 7(2), 1482. <https://doi.org/10.31764/jmm.v7i2.13721>
- Irawati, Iqbal, Hasanah, & Arifin. (2022). Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa. *Jurnal Edumaspul*, 6(1), 1224–1238.
- Istiningsih, G., & Dharma, D. S. A. (2021). INTEGRASI NILAI KARAKTER DIPONEGORO DALAM PEMBELAJARAN UNTUK MEMBENTUK PROFIL PELAJAR PANCASILA DI SEKOLAH DASAR. *Kebudayaan*, 16(1), 25–42. <https://doi.org/10.24832/jk.v16i1.447>
- Lisa, H., Mardiah, M., & Napratilora, M. (2020). Program Pesantren Kilat Ramadhan untuk Meningkatkan Motivasi Ibadah Siswa SMPN 3 Tembilahan Hulu. *ABDIMASY: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(2), 63–74. <https://doi.org/10.46963/ams.v1i2.268>
- Nurun Alanur, S. S., Amus, S., & Tadulako, U. (2022). PENERAPAN NILAI PROFIL PELAJAR PANCASILA MELALUI KEGIATAN KAMPUS MENGAJAR DI SEKOLAH DASAR. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(3). <https://doi.org/10.31949/jcp.v8i2.2553>
- RAHAYUNINGSIH SMK Negeri, F. (2021). INTERNALISASI FILOSOFI PENDIDIKAN KI

- HAJAR DEWANTARA DALAM MEWUJUDKAN PROFIL PELAJAR PANCASILA. *Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 1(Desember).
- Rusnaini, R., Raharjo, R., Suryaningsih, A., & Noventari, W. (2021). Intensifikasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Pribadi Siswa. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 27(2), 230. <https://doi.org/10.22146/jkn.67613>
- Sitompul, E., Dhieni, N., & Hapidin, H. (2022). Karakter Gotong Royong dalam Paket Pembelajaran Sema. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 3473–3487. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.1674>
- S.Pd., D. U. Q. (2022). Peran Guru Penggerak Dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila Sebagai Ketahanan Pendidikan Karakter Abad 21. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 28(3). <https://doi.org/10.22146/jkn.71741>
- Sulastri, S., Syahril, S., Adi, N., & Ermita, E. (2022). Penguatan pendidikan karakter melalui profil pelajar pancasila bagi guru di sekolah dasar. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 7(3), 583. <https://doi.org/10.29210/30032075000>
- Wahyuni, F. P. N., & Tranggono, D. (2023). Upaya dalam Meningkatkan Literasi, Numerasi, dan Adaptasi Teknologi Siswa melalui Program Kampus Mengajar 4 di SMP Widya Gama Mojosari. *Jurnal Pengabdian Nasional (JPN) Indonesia*, 4(1), 125–133. <https://doi.org/10.35870/jpni.v4i1.128>
- Wati, S. R., & Alhudawi, U. (n.d.). PROFIL PELAJAR PANCASILA DALAM PENGEMBANGAN KREATIVITAS PEMBELAJARAN PPKn. In *Jurnal Serunai Pancasila dan Kewarganegaraan* (Vol. 12, Issue 1).